

**ANALISIS PENGARUH *RETURN ON EQUITY*,
DEBT TO EQUITY RATIO, *GROSS PROFIT*
MARGIN, DAN *NET PROFIT MARGIN*
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2012-2015)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S-1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

SYAHRUL EFFENDI

NIM 12010113120011

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Syahrul Effendi
Nomor Induk Mahasiswa : 12010113120011
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH *RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, GROSS PROFIT MARGIN, DAN NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)**
Dosen Pembimbing : Drs. H. Mohammad Kholiq Mahfud, M.Si.

Semarang, 18 September 2017

Dosen Pembimbing,

(Drs. H. Mohammad Kholiq Mahfud, M.Si.)

NIP. 195708111985031003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Syahrul Effendi
Nomor Induk Mahasiswa : 12010113120011
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH *RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, GROSS PROFIT MARGIN, DAN NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal : 10 Oktober 2017

Tim Penguji :

1. Drs. H. Mohammad Kholiq Mahfud, M.Si (.....)
2. Dr. Wisnu Mawardi, S.E, M.M (.....)
3. Shoimatul Fitria, S.E, M.M (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Syahrul Effendi, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **ANALISIS PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *GROSS PROFIT MARGIN*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat ataupun pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan penyalinan atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 18 September 2017

Yang membuat pernyataan,

(Syahrul Effendi)

NIM. 12010113120011

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Cukup menjadi manusia.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya dan semua orang yang turut memberikan doa dan dukungan agar skripsi ini dapat segera diselesaikan.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of return on equity, debt to equity ratio, gross profit margin, and net profit margin on financial distress. Sample of this study used a mining company that listed on Indonesia Stock Exchange during 2012-2015. This research was made because there are differences in results between studies with each other.

To obtain valid results of this research, sampling technique used in this research is purposive sampling method so that obtained sample as many as 22 companies with 88 observation. The method of analysis used is logistic regression analysis method.

The results of this research show that gross profit margin and net profit margin had a significant negative effect on financial distress. While return on equity and debt to equity ratio have no significant effect to financial distress. In addition, the coefficient value of Nagelkerke's R Square is 92.2%. This means that 7.8% is explained by other variables outside the model.

Keywords: Financial distress, return on equity, debt to equity ratio, gross profit margin, and net profit margin

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *return on equity*, *debt to equity ratio*, *gross profit margin*, dan *net profit margin* terhadap *financial distress*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. Penelitian ini dilakukan karena masih terdapat perbedaan hasil penelitian antara penelitian yang satu dengan yang lain.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 22 perusahaan dengan 88 observasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *gross profit margin* dan *net profit margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan *return on equity* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Selain itu, nilai koefisien dari *Nagelkerke's R Square* sebesar 92,2%. Ini berarti sebesar 7,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Kata kunci: *Financial distress*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *gross profit margin*, dan *net profit margin*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkat rahmat, kekuatan, dan kemudahan serta cinta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**ANALISIS PENGARUH *RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, GROSS PROFIT MARGIN, DAN NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)**”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Mufri dan Ibu Marheti yang tiada henti memberikan doa, perhatian, motivasi, semangat dan nasehat bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Adik terhebat satu-satunya, Zulfirman Khairi yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
3. Bapak Dr. Suharnomo. S.E., M.Si. Pertama, selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah memimpin Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Kedua, selaku Dosen Wali yang telah memberikan dukungan dan arahan moril selama masa studi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro ini dengan hasil yang baik.
4. Bapak Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E. selaku ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memimpin Jurusan Manajemen serta memberikan warna baru bagi jurusan manajemen.

5. Bapak Drs. H. Mohammad Kholiq Mahfud, M.Si. selaku Dosen pembimbing yang berperan besar dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih telah mengajarkan penulis hal-hal baru-baru, selalu memberikan semangat, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan pencerahan, wejangan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis, serta staff dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
7. Staff Tata Usaha dan Perpustakaan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membantu penulis selama studi.
8. Seorang yang spesial Riska Yunita Sari, yang selalu sabar memberikan arahan, dukungan, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Sahabat-sahabatku Elvia Nurhidayah dan Saddek Syafrullah yang telah menemani penulis selama menempuh studinya.
10. Sahabat-sahabatku Modal Tekun (Aldi Kosasi dan Saiful Riza) atas dukungan, semangat dan keceriaannya selama ini.
11. Sahabat-sahabat TSR128 (Fathur, Soka, Reno, Tyo, Salam, Fiqi, Mas Gus, dan lain lain) atas semangat dan kebersamaannya.
12. Teman-teman Oktommy, Rizqin, Alfian, Ardy Bontang, Benny, Bagus, Dazio, Fauzian Ahok, Jombang, Kongko, Fahmi, Marko, Olwan, Saddam, Shobir, AUFAR, dan Yoga atas segala dukungan, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis, *see you on top guys*.
13. Semua teman-teman Manajemen angkatan 2013 atas kebersamaannya selama masa perkuliahan.
14. Semua pihak yang mungkin tidak dapat disebutkan satu-persatu juga telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Semarang, 18 September 2017

Penulis,

(Syahrul Effendi)

NIM. 12010113120011

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
1.3.1 Tujuan Penelitian	14
1.3.2 Manfaat Penelitian	15
1.4 Sistematika Penulisan	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1 Landasan Teori.....	18
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	18
2.1.2 Kebangkrutan	21
2.1.3 <i>Financial Distress</i>	21
2.1.4 <i>Earning Per Share (EPS)</i>	27
2.1.5 <i>Return On Equity (ROE)</i>	28
2.1.6 <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	28
2.1.7 <i>Gross Profit Margin (GPM)</i>	29
2.1.8 <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	29
2.2 Penelitian Terdahulu	30
2.3 Pengaruh antara Variabel Independen terhadap Variabel Dependen.....	37

2.3.1 Pengaruh ROE terhadap <i>Financial Distress</i>	37
2.3.2 Pengaruh DER terhadap <i>Financial Distress</i>	37
2.3.3 Pengaruh GPM terhadap <i>Financial Distress</i>	38
2.3.4 Pengaruh NPM terhadap <i>Financial Distress</i>	38
2.4 Kerangka Pemikiran.....	39
2.5 Hipotesis.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	41
3.1.1 Variabel Dependen.....	41
3.1.2 Variabel Independen	42
3.2 Populasi dan Sampel	44
3.2.1 Populasi.....	44
3.2.2 Sampel.....	44
3.3 Jenis dan Sumber Data	46
3.4 Metode Pengumpulan Data	46
3.5 Metode Analisis	47
3.5.1 Uji Prasyarat Analisis Data	47
3.5.2 Uji Kesesuaian Model.....	48
3.5.3 Uji Regresi Logistik.....	49
3.5.4 Uji Hipotesis	50
BAB IV PEMBAHASAN.....	53
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	53
4.2 Statistika Deskriptif.....	54
4.3 Analisis Data	61
4.3.1 Hasil Pengujian Prasyarat Analisis Data.....	61
4.3.2 Hasil Pengujian Kesesuaian Model	62
4.3.2 Hasil Pengujian Hipotesis	67
4.4 Pembahasan.....	71
4.4.1 Pengaruh ROE terhadap <i>financial distress</i>	71
4.4.2 Pengaruh DER terhadap <i>financial distress</i>	72
4.4.3 Pengaruh GPM terhadap <i>financial distress</i>	72

4.4.4 Pengaruh NPM terhadap <i>financial distress</i>	73
BAB V PENUTUP	75
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	79
5.3 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Sektor Perusahaan yang Mengalami <i>Financial Distress</i>	6
Tabel 1.2 <i>Fenomena Gap</i> dari Rata-rata Variabel Dependen dan Variabel Independen pada Perusahaan Pertambangan yang Mengalami <i>Financial Distress</i>	7
Tabel 1.3 Ringkasan Inkonsistensi Hasil Penelitian	12
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.2 Perusahaan yang Mengalami <i>Financial distress</i> dan <i>Non Financial distress</i>	45
Tabel 4.1 Ringkasan Jumlah Observasi Penelitian	54
Tabel 4.2 Data Statistika Seluruh Perusahaan	55
Tabel 4.3 Data Statistika Perusahaan <i>Financial Distress</i>	58
Tabel 4.4 Data Statistika Perusahaan <i>Non Financial Distress</i>	58
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	62
Tabel 4.6 Hasil Pengujian <i>Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test</i>	63
Tabel 4.7 Hasil Pengujian <i>Log Likelihood Value (block number = 0)</i>	64
Tabel 4.8 Hasil Pengujian <i>Log Likelihood Value (block number = 1)</i>	64
Tabel 4.9 Hasil Pengujian <i>Cox dan Snell's R Square & Nagelkerke's R Square</i> .	65
Tabel 4.10 Ketepatan Prediksi Klasifikasi	66
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Hipotesis	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	39
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Daftar Perusahaan	
Lampiran 1 Daftar Perusahaan <i>Financial Distress</i>	84
Lampiran 2 Daftar Perusahaan Non <i>Financial Distress</i>	85
Lampiran B Data Perusahaan	
Lampiran 3 Data EPS Perusahaan <i>Financial Distress</i>	86
Lampiran 4 Data EPS Perusahaan <i>Non Financial Distress</i>	88
Lampiran 5 Data ROE Perusahaan <i>Financial Distress</i>	90
Lampiran 6 Data ROE Perusahaan Non <i>Financial Distress</i>	92
Lampiran 7 Data DER Perusahaan <i>Financial Distress</i>	94
Lampiran 8 Data DER Perusahaan Non <i>Financial Distress</i>	96
Lampiran 9 Data GPM Perusahaan <i>Financial Distress</i>	98
Lampiran 10 Data GPM Perusahaan Non <i>Financial Distress</i>	100
Lampiran 11 Data NPM Perusahaan <i>Financial Distress</i>	102
Lampiran 12 Data NPM Perusahaan Non <i>Financial Distress</i>	104
Lampiran C Statistika Deskriptif	
Lampiran 13 Ringkasan Jumlah Observasi Penelitian.....	106
Lampiran 14 Gambaran Umum Data Statistika Deskriptif.....	107
Lampiran 15 Hasil Pengujian Multikolinearitas	108
Lampiran D Hasil Pengujian	
Lampiran 16 Hasil Pengujian Kesesuaian Model	109
Lampiran 17 Ketepatan Prediksi Klasifikasi	111
Lampiran 18 Hasil Pengujian Hipotesis	112

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perekonomian dunia saat ini sangat berkembang pesat tidak terlepas dari perkembangan globalisasi yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Perusahaan yang mengambil keuntungan dari perkembangan globalisasi adalah perusahaan yang kuat dan berpengalaman, sedangkan perusahaan yang masih berusia dini atau perusahaan yang berskala nasional akan mengalami kesulitan untuk mengambil keuntungan dan sulit bersaing dengan perusahaan asing. Menurut Harnanto (1984) menjelaskan bahwa tingkat persaingan yang semakin ketat bukanlah satu-satunya yang menjadi penyebab terjadinya *financial distress*. Masalah keuangan perusahaan lainnya juga dapat menjadi penyebab terjadinya *financial distress*. Masalah keuangan perusahaan terjadi karena beberapa indikator, baik dari pihak internal maupun eksternal perusahaan. Lebih lanjut Harnanto (1984) menjelaskan bahwa indikator pihak internal perusahaan dapat berupa penurunan jumlah penjualan dikarenakan adanya perubahan selera dari konsumen sehingga permintaan konsumen juga berubah, kenaikan biaya produksi, ketidakefektifan dalam melakukan fungsi pengumpulan piutang, terjadi kegagalan dalam melakukan kegiatan ekspansi, kurangnya dukungan dari pihak perbankan, dan ketergantungan terhadap piutang yang tinggi. Sedangkan indikator dari pihak eksternal perusahaan dapat berupa penurunan laba yang terus-menerus, terjadinya penurunan deviden yang dibagikan kepada pemegang saham

pemecatan terhadap pegawai, eksekutif puncak melakukan pengunduran diri, penurunan harga saham, dan dijualnya aset perusahaan

Financial distress menjadi permasalahan yang harus dihindari oleh perusahaan. Menurut Agusti (2013) menjelaskan bahwa kondisi *financial distress* yang terjadi menjadi ancaman bagi manajer untuk berpikir keras agar perusahaan tidak mengalami kepailitan atau kebangkrutan. Dampak terburuk dari *financial distress* adalah terjadinya kepailitan atau kebangkrutan. Kepailitan adalah sita umum atas semua kekayaan debitur pailit yang pengurusannya dan pemberesannya dilakukan oleh kurator dibawah pengawasan hakim pengawas sebagaimana diatur dalam undang-undang (UU No. 37 tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang).

Platt dan Platt (2002) menjelaskan bahwa *financial distress* adalah kondisi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi dimana terjadi penurunan posisi keuangan perusahaan. Menurut Khaliq dan Altarturi (2014) menjelaskan bahwa kondisi *financial distress* adalah kondisi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi atau menghadapi kesulitan terhadap kewajiban keuangan kepada para kreditur. Lebih lanjut Khaliq dan Altarturi (2014) menjelaskan bahwa penyebab terjadinya *financial distress* adalah ketika perusahaan memiliki pembiayaan yang tinggi, aset yang tidak likuid, dan pendapatan yang terlalu sensitif terhadap kondisi ekonomi. Definisi lain mengenai terjadinya kondisi *financial distress* dijelaskan oleh Brahmana (2007), *financial distress* terjadi ketika perusahaan mulai mengalami masalah-masalah jangka pendek. Lebih lanjut Brahmana (2007) menjelaskan

bahwa masalah jangka pendek berkaitan dengan kondisi keuangan yang meliputi likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Khaliq dan Altarturi (2014) menjelaskan bahwa terjadinya *financial distress* bisa saja menjadi skenario terburuk perusahaan jika tidak ditangani dengan baik. Selain dapat menyebabkan kebangkrutan dalam jangka panjang, periode jangka pendek juga dapat menyebabkan penurunan kepercayaan dari investor karena perusahaan dinilai tidak kompeten. Hal tersebut akan menjadi bencana bagi perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* karena investor pasti menghindari untuk membeli saham-saham perusahaan. Menurut Platt dan Platt (2002) menjelaskan bahwa beberapa penanganan yang dapat dilakukan ketika terjadi *financial distress* adalah mencegah sebelum terjadi kebangkrutan dengan cara mempercepat tindakan manajemen. Tindakan *takeover* maupun merger merupakan tindakan yang dapat dilakukan manajemen agar perusahaan mampu membayar hutang.

Pengukuran terhadap penelitian tentang kondisi *financial distress* dilakukan dengan berbagai proksi dalam menentukan suatu perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak mengalami *financial distress*. Pengukuran terhadap *financial distress* pertama kali dicetuskan oleh Altman (1968). Menurut Altman (1968) menjelaskan bahwa *financial distress* adalah kondisi keuangan perusahaan yang mengalami penurunan secara terus-menerus. Lebih lanjut Altman (1968) mencetuskan teori Altman Z-Score yang menjadi pedoman penelitian selanjutnya dalam memprediksi *financial distress*. Altman Z-Score adalah teori diskriminasi yang digunakan untuk mengetahui kondisi *financial distress* berdasarkan rasio

keuangan perusahaan. Menurut Platt dan Platt (2002) dalam penelitiannya mengungkapkan terdapat beberapa proksi pengujian bahwa suatu perusahaan yang mengalami *financial distress* seperti berikut : (1) Pemberhentian terhadap tenaga kerja atau pembayaran deviden tidak dilakukan (Lau, 1987 et al., 1996), (2) ICR (*interest coverage ratio*)(Asguith, Gertner, dan Scharstein, 1994), (3) Utang jangka panjang pada saat ini lebih besar dari arus kas perusahaan (Whitaker, 1999), (4) NOI (*net operating income*) bernilai negatif (Hofer, 1980; Whitaker, 1999), (5) Perubahan pada harga ekuitas (John, Lang, dan Netter, 1992), (6) Perencanaan restrukturisasi perusahaan sehingga operasional perusahaan diberhentikan oleh pemerintah (Tirapat dan Nittayagasetwat, 1999), (7) Hutang (Wilkins , 1997), (8) EPS (*earning per share*) bernilai negatif (Elloumi dan Gueyie, 2001).

Earning per share (EPS) merupakan proksi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*, yaitu perusahaan dengan EPS negatif secara berturut-turut selama dua tahun dikategorikan sebagai perusahaan *financial distress*. Pengukuran menggunakan EPS dalam penelitian ini berdasarkan dengan penelitian oleh Agusti (2013) yaitu perusahaan mengalami kondisi *financial distress* jika perusahaan yang memiliki EPS negatif secara berturut-turut selama dua tahun. Menurut Fitriyah dan Hariyati (2013 dalam Rahmawati, 2015) juga menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki EPS negatif secara berturut-turut selama dua tahun merupakan perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress*. Almilia dan Kristijadi (2003) juga menjelaskan bahwa perusahaan mengalami kerugian secara berturut-

turut selama dua tahun disebut sebagai perusahaan *financial distress*. Sedangkan perusahaan yang tidak mengalami kondisi *financial distress* adalah perusahaan yang memiliki EPS positif secara berturut-turut selama dua tahun (Pratama, 2016). Penggunaan EPS sebagai proksi dalam pengukuran *financial distress* karena seberapa keuntungan yang mampu dihasilkan oleh suatu perusahaan dari tiap lembar saham yang dibagikan kepada pemegang saham dapat digambarkan dengan EPS (Putri dan Merkusiwati, 2014). Menurut Subramayam (2011) menjelaskan bahwa EPS juga menjadi gambaran dalam mengevaluasi kinerja operasi perusahaan. Selain itu, menilai sebuah kinerja perusahaan dapat menggunakan EPS daripada deviden yang dibagikan (Rahardjo, 2005 dalam Pratama, 2016). Lebih lanjut Pratama (2016) menjelaskan bahwa didalam laporan keuangan suatu perusahaan, EPS sudah tercantum dibagian perhitungan laba rugi. Pernyataan serupa juga dijelaskan oleh Elloumi dan Gueyie (2001) dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki EPS negatif disebut sebagai perusahaan dengan kondisi *financial distress*. Perusahaan tidak mengalami *financial distress* ketika EPS positif, sedangkan ketika EPS negatif maka perusahaan mengalami *financial distress*.

Tabel 1.1 berikut ini menunjukkan sektor perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami kondisi *financial distress* periode tahun 2012-2015.

Tabel 1.1
Data Sektor Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang Mengalami *Financial Distress* Periode 2012-2015

No.	Sektor	Jumlah
1	Sektor Pertambangan	11 Perusahaan
2	Sektor Pertanian	4 Perusahaan
3	Sektor Aneka Industri	6 Perusahaan
4	Sektor Barang Konsumsi	1 Perusahaan
5	Sektor Industri Dasar dan Kimia	9 Perusahaan
6	Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	9 Perusahaan

Sumber : Data BEI yang diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, menunjukkan bahwa sektor pertambangan merupakan sektor yang mengalami kondisi *financial distress* paling banyak yaitu 11 perusahaan dan sektor barang konsumsi merupakan sektor yang mengalami kondisi *financial distress* paling sedikit yaitu 1 perusahaan. Sedangkan sektor industri dasar dan kimia, dan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi memiliki jumlah yang sama, yaitu 9 perusahaan. Sektor aneka konsumsi mengalami kondisi *financial distress* yaitu 6 perusahaan.

Studi empiris dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2015. Pemilihan sektor pertambangan dikarenakan perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang memiliki data EPS negatif secara berturut-turut 2012-2015 paling banyak dibandingkan sektor lain pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Kondisi Indonesia yang rawan dalam hal krisis keuangan menjadi alasan dalam pemilihan periode tersebut.

Tabel 1.2 berikut ini menunjukkan *fenomena gap* dari besarnya rata-rata variabel pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang mengalami kondisi *financial distress* periode tahun 2012-2015.

Tabel 1.2
Fenomena Gap* dari Rata-rata Variabel Dependen dan Variabel Independen pada Perusahaan Pertambangan yang Mengalami *Financial Distress

Variabel	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
EPS (Rp)	-69,83	-8884,69	-116,10	-90,96
ROE (%)	-41,54	26,28	-12,63	-12,68
DER (X)	5,46	-0,96	0,06	1,67
GPM (%)	4,37	8,57	8,20	3,94
NPM (%)	-34,03	-12,04	-149,80	-511,40

Sumber : Data BEI yang diolah.

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas, EPS menunjukkan nilai yang berfluktuatif, dimana pada tahun 2012 dengan nilai -69,83 rupiah dan mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi -8.884,69 rupiah. Kemudian pada tahun 2014 kembali mengalami peningkatan dari tahun 2013 yaitu dengan nilai -116,10 rupiah dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi -90,96 rupiah. Almilia dan Kristijadi (2003) menjelaskan bahwa semakin EPS mengalami penurunan nilai maka semakin besar kemungkinan terjadinya *financial distress*. Selama periode penelitian, penetapan kondisi *financial distress* dengan EPS negatif secara berturut-turut selama dua tahun berdasarkan penelitian Almilia dan Kristijadi (2003), Agusti (2013) dan Fitriyah dan Hariyati (2013 dalam Rahmawati, 2015).

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas, ROE menunjukkan nilai yang berfluktuatif, dimana pada tahun 2012 dengan nilai -41,54% dan mengalami peningkatan pada tahun 2013 menjadi 26,28% berbanding terbalik dengan EPS yang mengalami

penurunan pada tahun yang sama. Kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi -12,63% berbanding terbalik dengan EPS yang mengalami peningkatan pada tahun yang sama, dan ROE mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu sebesar -12,68% dan berbanding terbalik dengan EPS yang mengalami peningkatan pada tahun yang sama.

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, DER menunjukkan nilai yang berfluktuatif, dimana pada tahun 2012 dengan nilai 5,46 kali dan mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi -0,96 kali berbanding lurus dengan EPS yang mengalami penurunan pada tahun yang sama. Kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 0,06 kali berbanding lurus dengan EPS yang mengalami peningkatan pada tahun yang sama, dan DER mengalami peningkatan pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,67 kali dan berbanding lurus dengan EPS yang mengalami peningkatan pada tahun yang sama.

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, GPM menunjukkan nilai yang berfluktuatif, dimana pada tahun 2012 dengan nilai 4,37% dan mengalami peningkatan pada tahun 2013 menjadi 8,57% berbanding terbalik dengan EPS yang mengalami penurunan pada tahun yang sama. Kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 8,20% berbanding terbalik dengan EPS yang mengalami peningkatan pada tahun yang sama, dan GPM mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu sebesar 3,94% dan berbanding terbalik dengan EPS yang mengalami peningkatan pada tahun yang sama.

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, NPM menunjukkan nilai yang berfluktuatif, dimana pada tahun 2012 dengan nilai -34,03% dan mengalami peningkatan pada

tahun 2013 menjadi -12,04% berbanding terbalik dengan EPS yang mengalami penurunan pada tahun yang sama. Kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi -149,80% berbanding terbalik dengan EPS yang mengalami peningkatan pada tahun yang sama, dan NPM mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu sebesar -511,40% dan berbanding terbalik dengan EPS yang mengalami peningkatan pada tahun yang sama.

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas, diketahui bahwa terjadi *fenomena gap* dari setiap variabel diantaranya EPS, ROE, DER, GPM, dan NPM yang mengalami fluktuatif pada periode tahun penelitian yaitu tahun 2012-2015.

Prediksi terhadap kondisi *financial distress* dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang menjadi rasio dalam memprediksi kondisi *financial distress* diantaranya adalah ROE, DER, GPM, dan NPM.

Putra dan Purnamawati (2017) menjelaskan bahwa *return on equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri. Lebih lanjut Putra dan Purnamawati (2017) menjelaskan bahwa ROE menunjukkan efisiensi dalam penggunaan modal sendiri. Menurut Rahmania dan Hermanto (2014) menjelaskan bahwa semakin besar ROE, maka semakin besar pula keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dan semakin kecil kemungkinan terjadi kondisi *financial distress*.

Widati (2014) menunjukkan bahwa ROE mempunyai pengaruh positif signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan. Putra

dan Purnamawati (2017) menunjukkan bahwa ROE tidak signifikan pengaruhnya dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan. Rahmania dan Hermanto (2014) menunjukkan bahwa ROE mempunyai pengaruh negatif signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

Rice (2015) menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur total hutang terhadap total modal. Lebih lanjut Rice (2015) menjelaskan bahwa DER menunjukkan rasio seberapa besar suatu perusahaan mampu melunasi hutangnya dengan modal yang dimiliki. Menurut Noviandri (2014) menjelaskan bahwa semakin besar DER, proposi hutang terhadap modal juga semakin besar sehingga kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin besar.

Noviandri (2014) menunjukkan bahwa DER mempunyai pengaruh positif signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Rice (2015) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh secara signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Wardana (2013) menunjukkan bahwa DER mempunyai pengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

Handayani (2017) menjelaskan bahwa *gross profit margin* (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk margin keuntungan kotor yaitu dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dibagi penjualan bersih. Lebih lanjut Handayani (2017) menjelaskan bahwa GPM menunjukkan keuntungan kotor suatu perusahaan dari setiap penjualan yang dilakukan. Menurut Rahmadani (2014) menjelaskan bahwa semakin besar GPM, maka semakin besar

pula keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dan semakin kecil kemungkinan terjadi *financial distress*.

Rahmadani (2014) menunjukkan bahwa GPM mempunyai pengaruh positif signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Handayani (2017) menunjukkan bahwa GPM mempunyai pengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

Christananda dan Khairunnisa (2017) menjelaskan bahwa *net profit margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk margin keuntungan bersih yaitu perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Lebih lanjut Christananda dan Khairunnisa (2017) menjelaskan bahwa NPM menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Putra (2015) menjelaskan bahwa semakin besar NPM, maka semakin besar pula keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dan semakin kecil kemungkinan *financial distress* terjadi pada perusahaan.

Christananda dan Khairunnisa (2014) menunjukkan bahwa NPM mempunyai pengaruh positif signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Putra (2015) menunjukkan bahwa NPM mempunyai pengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

Berdasarkan penelitian terdahulu terhadap *financial distress* dengan menggunakan variabel ROE, DER, GPM, dan NPM terdapat inkonsistensi hasil penelitian yang menunjukkan terjadinya *research gap*.

Tabel 1.3 berikut ini merupakan ringkasan penelitian terdahulu terhadap *financial distress* yang menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian atau *research gap* yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya.

Tabel 1.3
Ringkasan Inkonsistensi Hasil Penelitian

No.	Variabel	Peneliti	Hasil
1	Return on equity (ROE)	Widati (2014)	Positif, signifikan
		Putra dan Purnamawati (2017)	Tidak berpengaruh signifikan
		Rahmania dan Hermanto (2014)	Negatif, signifikan
2	Debt to equity ratio (DER)	Noviandri (2014)	Positif, signifikan
		Rice (2015)	Tidak berpengaruh signifikan
		Wardana (2013)	Negatif, signifikan
3	Gross profit margin (GPM)	Rahmadani (2014)	Positif, signifikan
		Handayani (2017)	Negatif, signifikan
4	Net profit margin (NPM)	Christananda dan Khairunnisa (2014)	Positif, signifikan
		Putra (2015)	Negatif, signifikan

Sumber : Penelitian terdahulu

Berdasarkan *fenomena gap* dan perbedaan hasil penelitian (*research gap*) diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), *gross profit margin* (GPM), dan *net profit margin* (NPM) terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2015).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat *fenomena gap* yaitu perusahaan pertambangan yang memiliki *earning per share* (EPS) negatif secara berturut-turut selama dua tahun dalam periode tahun 2012-2015. Sedangkan berdasarkan penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil penelitian pada variabel yang digunakan dalam melakukan penelitian terhadap *financial distress*.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan tabel 1.1 diatas, sektor pertambangan merupakan sektor yang mengalami masalah *financial distress* paling banyak diantara sektor perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu 11 perusahaan.
2. Berdasarkan tabel 1.2 diatas, nilai rata-rata *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), *gross profit margin* (GPM), dan *net profit margin* (NPM) mengalami fluktuatif setiap tahun penelitian.
3. Berdasarkan tabel 1.3 diatas, hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu mengalami inkonsistensi antara peneliti satu dan peneliti lainnya.

Berdasarkan *fenomena gap* dan *research gap* yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), *gross profit margin* (GPM), dan *net profit margin* (NPM) terhadap *financial distress* dengan studi empiris dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. Maka diturunkan menjadi pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ROE terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2015?
2. Bagaimana pengaruh DER terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2015?
3. Bagaimana pengaruh GPM terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2015?
4. Bagaimana pengaruh NPM terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2015?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh ROE terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2015.
2. Menganalisis pengaruh DER terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2015.

3. Menganalisis pengaruh GPM terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2015.
4. Menganalisis pengaruh NPM terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2015.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya :

1. Bagi perusahaan

Dapat menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan berdasarkan pemahaman yang didapatkan dari penelitian ini mengenai kondisi keuangan sehingga dengan cepat dapat menangani perusahaan ketika terjadi *financial distress* dan dapat mencegah kebangkrutan.

2. Bagi investor

Dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan dalam melakukan investasi terhadap perusahaan.

3. Bagi kreditur

Dapat menjadi pertimbangan dalam memberikan pinjaman terhadap perusahaan setelah melihat kondisi keuangan suatu perusahaan.

4. Bagi akademisi

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian teoritis dan referensi untuk penelitian selanjutnya serta memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai *financial distress*.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah pembahasan. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini membahas tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran bagi penelitian.